

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Upaya Guru**

###### **a. Pengertian Upaya**

Sebelum menjelaskan pengertian upaya guru, perlu dijelaskan satu persatu dari kedua istilah tersebut yakni antara upaya dan guru. Pentingnya suatu upaya adalah untuk dapat mengatur perilaku seseorang pada batas tertentu, dapat pula meramalkan perilaku yang lain.<sup>1</sup>

Upaya adalah usaha, syarat untuk mencapai suatu maksud. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, kata upaya berarti usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dsb).

Menurut Soeharto Upaya adalah aspek yang dinamis dalam kedudukan (status) terhadap sesuatu. Apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu upaya. Upaya dijelaskan sebagai usaha (syarat) suatu cara, juga dapat dimaksud sebagai suatu kegiatan yang dilakukan secara sistematis, terencana dan terarah untuk menjaga sesuatu hal agar tidak meluas atau timbul.

---

<sup>1</sup> Depertemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, ), hal. 1109

Secara umum upaya dapat diartikan sebagai suatu cara atau teknik dalam suatu tindakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Oleh karena itu, semakin bagus dan tepat upaya yang digunakan, maka proses pembelajaran akan semakin efektif dan tujuan pembelajaran yang telah digariskan dapat dicapai dengan maksimal. Dengan demikian, upaya guru di dunia pendidikan pada hakikatnya adalah pengetahuan dan seni mendaya digunakan semua faktor atau kekuatan untuk mengamalkan sasaran pendidikan yang hendak dicapai melalui perencanaan dan pengaruh dalam operasional sesuai dengan situasi dan kondisi dilapangan yang ada.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa upaya adalah usaha atau iktiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

#### **b. Pengertian guru**

Sedangkan “guru adalah orang yang melaksanakan pendidikan, memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik”.<sup>2</sup> Guru dalam konteks pendidikan terkait dengan profesi yang diembannya adalah sebagai pendidik dan pengajar bagi peserta didik yang ada diberbagai jenjang pendidikan. Secara umum, baik dalam pekerjaan guru

---

<sup>2</sup> Imam Wahyudi. *Mengejar Profesionalisme Guru*. (Jakarta: Prestasi Pustaka,2012), hal. 16

juga disebut sebagai salah satu komponen utama pendidikan yang sangat penting. Guru dijuluki sebagai pahlawan tanpa jasa karena tugasnya yang mulia, kewajibannya yang berat, tanggung jawab besar dan pengabdianya meyakinkan<sup>3</sup>

Guru adalah seorang yang mempunyai gagasan yang harus diwujudkan untuk kepentingan anak didik, sehingga menunjang hubungan sebaik-baiknya dengan anak didik, serta menjunjung tinggi, mengembangkan dan menerapkan keutamaan yang menyangkut agama, kebudayaan, dan keilmuan.<sup>4</sup> Guru disini juga diharapkan untuk menciptakan kekompakan yang diwujudkan melalui kemampuan guru berkomunikasi secara efektif, perilaku guru yang santun dengan sesama sekolah, kerjasama yang efektif dengan sesama warga sekolah.<sup>5</sup> Salah satu upaya sekolah untuk meningkatkan literasi digital adalah dengan cara pengintegrasian teknologi dalam pembelajaran. Pengintegrasian tersebut dapat berupa pemenuhan fasilitas-fasilitas pembelajaran yang berbasis teknologi, seperti penyediaan jaringan internet, pemasangan LCD dan Proyektor di ruang kelas,

---

<sup>3</sup> Aan Hasanah, *Pengembangan Profesi Guru*. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), hal. 27

<sup>4</sup> Syafruddin Nurdin Dan Basyiruddin Usman. *Guru Professional & Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 8.

<sup>5</sup> Mawardi Lubis, Alfauzan Amin, dan Alimni. *Teacher Solidity In The Digital Age And Its Effect On The Effectiveness Of Primary School Management*. Jurnal Internasional. Vol. 12, No. 2. 2023. hal.782

menyediakan emodul dan e-library. Namun penyediaan fasilitas tersebut belum diimbangi dengan kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran yang berbasis digital. Riset dari Pustekkom Kemendikbud memaparkan bahwa penggunaan teknologi oleh guru (selain guru mata pelajaran TIK) dalam pembelajaran berkisar hanya 40%<sup>6</sup>

Berdasarkan dari uraian di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa upaya guru merupakan usaha yang dilakukan guru untuk memecahkan masalah yang dihadapi pada saat melakukan proses pembelajaran.

### c. **Macam-macam upaya guru dalam meningkatkan literasi digital**

Menurut Winarto mengemukakan upaya meningkatkan literasi digital, sebagai berikut :

**Tabel 2.1 Indikator Literasi Digital**

No	Komponen	Indikator
1.	Mengakses	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mampu menggunakan perangkat untuk mengakses internet.</li> <li>2. Mampu menggunakan mesin pencari seperti (Google, Yahoo, dll.).</li> <li>3. Mampu mencari</li> </ol>

<sup>6</sup> Miliantoro Argo Pambudi, Windasari “strategi guru dalam meningkatkan literasi digital pada siswa. *Jurnal inspirasi manajemen pendidikan*”, Vol 10. No 03, 2022. hal. 636-646

		informasi di internet melalui beragam aplikasi.
2.	Menyeleksi	<p>4. Mampu memilih informasi yang sesuai dengan kebutuhan,</p> <p>5. Mampu mengabaikan informasi yang tidak sesuai dengan kebutuhan.</p> <p>6. Mampu menghapus informasi yang tidak sesuai dengan kebutuhan.</p>
3.	Memahami	<p>7. Mampu memahami informasi yang sesuai dengan kebutuhan.</p> <p>8. Mampu memahami informasi tertulis sesuai dengan bahasa yang digunakan,</p> <p>9. Mampu memahami simbol-simbol (emoticon stiker), mampu memahami video.</p>
4.	Menganalisis	<p>10. Mampu menyebarkan informasi sesuai dengan target pesannya.</p> <p>11. Mampu menentukan kesesuaian pesan dengan aplikasi medianya.</p> <p>12. Mampu menyebarkan informasi sesuai dengan sifat pesan.</p>
5.	Memverifikasi	13. Mampu memahami maksud informasi berdasarkan format.

		<p>14. Mampu menghubungkan informasi dengan tujuan pembuat pesan.</p> <p>15. Mampu mengidentifikasi adanya keberagaman makna informasi.</p>
6.	Mengevaluasi	<p>16. Mampu membandingkan informasi dari beragam sumber informasi yang diterima.</p> <p>17. Mampu mengidentifikasi kekeliruan informasi yang diterima.</p> <p>18. Mampu memutuskan kebenaran informasi yang diterima</p>
7.	Mendistribusikan	<p>19. Mampu menyebarkan informasi sesuai dengan target pesannya.</p> <p>20. Mampu menyebarkan informasi sesuai dengan sifat pesan.</p> <p>21. Mampu menghubungkan informasi dengan tujuan pembuat pesan</p>
8.	Memproduksi	<p>22. Mampu membuat pesan tertulis di media digital</p> <p>23. Mampu membuat pesan foto/gambar di media digital.</p> <p>24. Mampu membuat video di media digital</p>



9.	Berpartisipasi	<p>25. Mampu melibatkan diri dalam komunitas online yang sesuai dengan kebutuhan individual.</p> <p>26. Mampu rutin mengikuti kegiatan komunitas online.</p> <p>27. Mampu berkontribusi dalam komunitas online.</p>
10.	Berkolaborasi	<p>28. Membuat forum/ kelompok/ komunitas online (media sosial, chat group, dan lain-lain).</p> <p>29. Mengelola forum/ kelompok di komunitas online (media sosial, chat group, dan lain-lain) dan menjalin kerja sama dengan komunitas lain,</p> <p>30. Mengelola topik dalam komunitas online (media sosial, chat group, dan lain-lain) untuk mencapai suatu tujuan.</p>

## 2. Peningkatan Literasi Digital

### a. Pengertian Literasi Digital

Istilah literasi digital telah digunakan sejak tahun 1990-an untuk merujuk kepada kemampuan untuk berhubungan dengan informasi. Konsep literasi digital

muncul seiring perkembangan teknologi. Paul Gilster, tokoh yang menulis buku berjudul *Digital Literacy* untuk mendefinisikannya secara sederhana. Dalam bukunya yang berjudul *Digital Literacy*, literasi digital diartikan sebagai kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai bentuk dari berbagai sumber yang sangat luas yang diakses melalui piranti komputer.<sup>7</sup>

Literasi digital adalah ketertarikan, sikap dan kemampuan individu dalam menggunakan teknologi digital dan alat komunikasi untuk mengakses, mengelola, mengintegrasikan, menganalisis dan mengevaluasi informasi, membangun pengetahuan baru, membuat dan berkomunikasi dengan orang lain agar dapat berpartisipasi secara efektif dalam masyarakat. Dalam konsepsi potter usaha untuk meliterasi masyarakat berbasis digital bukan sekedar mengenalkan media digital tetapi juga menyinergikan kegiatan sehari-hari yang berujung pada peningkatan produktivitas.<sup>8</sup>

Literasi sesuai dengan kamus besar bahasa Indonesia dimaknai sebagai sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan tulis-menulis. Dalam konteks

---

<sup>7</sup>Feri sulianta. *literasi digital, riset dan perkembangannya dalam perspektif sosial studies*, (Bandung: published, 2020), hal. 6

<sup>8</sup> Rita Setyaningsih, Adullah,Dkk. *Model Penguatan Literasi Digital Melalui Pemanfaatan E-Learning*. Jurnal Aspikom, Vol, 3 No, 6. 2019. hal 1200-1214



kekiniannya literasi atau literer memiliki makna yang sangat luas. Arti dari literasi yaitu melek teknologi, politik, berpikiran kritis dan peka terhadap lingkungan sekitar.<sup>9</sup> Lebih sederhananya budaya literasi didefinisikan menurut Anonymous sebagai kemampuan menulis dan membaca masyarakat dalam suatu negara. Literasi digital secara umum memiliki pengertian keahlian menggunakan teknologi, informasi dan komunikasi (TIK) untuk menemukan mengevaluasi memanfaatkan membuat dan mengkomunikasikan konten atau informasi dengan kemampuan kognitif maupun teknis.<sup>10</sup>

Literasi digital sendiri dapat dipandang sebagai bagian dari literasi media dan konsep literasi digital ini bukanlah konsep yang benar-benar baru. selain literasi digital, sebenarnya terdapat konsep lain yang disebut dengan literasi komputer yang muncul pada tahun 1980-an. Namun, konsep ini memiliki makna yang terbatas karena merujuk pada literasi komputer secara teknis atau penguasaan komputer semata. Oleh karena itu, konsep literasi digital kemudian mengemuka karena pengertiannya tidak hanya terkait dengan penguasaan teknis komputer melainkan juga pengetahuan dan juga

---

<sup>9</sup>Nurchaili. *Menumbuhkan Budaya Literasi Melalui Buku Digital*, (Jurnal Libria, UIN Ar-Raniry Aceh, Vol. 8 No. 5, Desember 2016), hal. 201.

<sup>10</sup>Donny B. U. *Kerangka Literasi Digital Indonesia*, (Jakarta: ICT Wacht, 2018), hal. 4

emosi dalam menggunakan media dan perangkat digital, termasuk internet. Literasi digital dimaknai bukan hanya sebatas proses anak berinteraksi dengan media digital, dalam hal ini internet, tapi juga bagaimana kontribusi interaksi itu pada beragam aspek tumbuh-kembang anak.<sup>11</sup>

a) Elemen-elemen Dalam Literasi Digital

Douglas A.J. Belshaw dalam tesisnya mengatakan bahwa ada delapan elemen esensial untuk mengembangkan literasi digital, yaitu sebagai berikut:

Kultural, yaitu pemahaman ragam konteks pengguna dunia

digital;

1. Kognitif, yaitu daya pikir dalam menilai konten;
2. Konstruktif, yaitu reka cipta sesuatu yang ahli dan aktual;
3. Omunikatif, yaitu memahami kinerja jejaring dan komunikasi di dunia digital;
4. Kepercayaan diri yang bertanggung jawab;
5. Kreatif, melakukan hal baru dengan cara baru;
6. Kritis dalam menyikapi konten; dan

---

<sup>11</sup>Novi kurnia, dkk. *Literasi Digital Keluarga Teori Dan Praktik Pendampingan Orangtua Terhadap Anak Dalam Berinternet* (Yogyakarta: Center For Digital Society (CfDS), 2017), hal. 8

## 7. Bertanggung jawab secara sosial<sup>12</sup>

### b) Prinsip Dasar Pengembangan Literasi

Prinsip dasar pengembangan literasi digital, antara lain adalah sebagai berikut:

#### 1. Pemahaman

Prinsip pertama dari literasi digital adalah pemahaman sederhana yang meliputi kemampuan untuk mengekstrak ide secara implisit dan eksplicit dari media.

#### 2. Saling Ketergantungan

Prinsip kedua dari literasi digital adalah saling ketergantungan yang dimaknai bagaimana suatu bentuk media berhubungan dengan yang lain secara potensi, metaforis, ideal, dan harfiah.

#### 3. Faktor Sosial

Berbagi tidak hanya sekadar sarana untuk menunjukkan identitas pribadi atau distribusi informasi, tetapi juga dapat membuat pesan tersendiri.

#### 4. Kurasi

Berbicara tentang penyimpanan informasi, seperti penyimpanan konten pada media sosial melalui metode “*save to read later*” merupakan salah satu jenis literasi yang dihubungkan dengan kemampuan untuk

---

<sup>12</sup>Rullie Nasrullah dkk. *Materi Pendukung Literasi Digital*, (Jakarta: Kemendikbud, 2017), hal. 7.

memahami nilai dari sebuah informasi dan menyimpannya agar lebih mudah diakses dan dapat bermanfaat jangka panjang.<sup>13</sup>

c) Kompetensi Literasi Digital

Kompetensi berasal dari kata *competence* yang menggambarkan penampilan suatu kemampuan tertentu secara utuh yang merupakan dialektika (perpaduan) antara pengetahuan serta kemampuan.<sup>14</sup> Dalam arti umum kompetensi mempunyai makna yang hampir sama dengan keterampilan hidup atau “*life skill*”, yaitu kecakapan, keterampilan untuk menyatakan, memelihara, menjaga, dan mengembangkan diri. Kompetensi atau keterampilan hidup dinyatakan dalam kecakapan, kebiasaan, keterampilan, kegiatan, perbuatan, atau performansi yang dapat diamati bahkan dapat diukur.

Hague juga mengemukakan bahwa literasi digital merupakan kemampuan untuk membuat dan berbagi dalam mode dan bentuk yang berbeda; untuk membuat, berkolaborasi, dan berkomunikasi lebih efektif, serta untuk memahami bagaimana dan kapan menggunakan teknologi digital yang baik untuk mendukung proses

---

<sup>13</sup>Rullie Nasrullah dkk. *Materi Pendukung Literasi Digital*, (Jakarta: Kemendikbud, 2017), hal. 9-10.

<sup>14</sup>Nana Syaodih Sukmadinata dan Erliana Syaodih. *Kurikulum & Pembelajaran Kompetensi*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), hal. 18

tersebut.<sup>15</sup> Lain halnya menurut Martin, literasi digital merupakan gabungan dari beberapa bentuk literasi yaitu: komputer, informasi, teknologi, visual, media, dan komunikasi. Dengan enam keterampilan literasi dasar tersebut, Martin merumuskan beberapa dimensi literasi digital berikut ini:<sup>16</sup>

- a. Literasi digital melibatkan kemampuan aksi digital yang terikat kerja, pembelajaran, kesenangan dan aspek lain dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Literasi digital secara individual bervariasi tergantung situasi sehari-hari yang ia alami dan juga proses sepanjang hayat sebagaimana situasi hidup individu itu.
- c. Literasi digital melibatkan kemampuan mengumpulkan dan menggunakan pengetahuan, teknik, sikap dan kualitas personal selain itu juga kemampuan merencanakan, menjalankan dan mengevaluasi tindakan digital sebagai bagian dari penyelesaian masalah/tugas dalam hidup.

---

<sup>15</sup>Indah Kurnianingsih. *Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Digital bagi Tenaga Perpustakaan Sekolah dan Guru di Wilayah Jakarta Pusat Melalui Pelatihan Literasi Informasi*, Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, Vol. 3, No. 1, September 2017. Hal. 62

<sup>16</sup>Dyna Herlina S, *Membangun Karakter Bangsa Melalui Literasi Digital*. <http://staff.uny.ac.id/sites/...msc/membangun-karakter-bangsa-melalui-literasi-digital.pdf>, diakses 18 september 2020 pukul 14:00

d. Literasi digital juga melibatkan kesadaran seseorang terhadap tingkat literasi digitalnya dan pengembangan literasi digital.

Beberapa literasi saat ini telah dikemas dalam bentuk kecanggihan teknologi. Tidak hanya berkuat pada literasi buku kertas saja melainkan literasi dalam bentuk digital atau sering disebut literasi digital. Konsep awal dari literasi hanya merujuk pada kemampuan untuk membaca dan menulis teks serta kemampuan untuk memaknai. Namun semakin berkembangnya era globalisasi, konsep literasi mulai terbagi dalam beberapa bentuk. Salah satunya yakni literasi digital. Qurrotun menyebutkan bahwa konsep literasi digital ini mulai muncul sejak tahun 1990. Salah satu tokoh yang terkenal yakni Paul Gilster yang mendefinisikan literasi digital sebagai suatu kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber digital.<sup>17</sup>

Berdasarkan teori diatas dapat peneliti simpulkan bahwa literasi digital dalam kontek penelitian ini adalah kemampuan atau kecakapan yang dimiliki oleh seorang guru dan siswa dalam mengakses, memahami dan mengelola informasi yang diperoleh dari berbagai sumber digital.

---

<sup>17</sup>Feri sualianta, *Literasi Digital, Riset, Perkembangannya Dan Perspektif Social Studies*, (Bandung : ,2020), hal. 6



## **b. Manfaat Literasi Digital**

Ada 10 manfaat penting dari literasi digital yaitu menghemat waktu, belajar lebih cepat, menghemat uang, membuat lebih aman, senantiasa memperoleh informasi terkini, selalu terhubung, membuat keputusan yang lebih baik, dapat membuat pengguna bekerja, membuat lebih bahagia dan dapat mempengaruhi dunia.

### 1) Menghemat waktu Peserta didik

Menghemat waktu yang dimaksudkan di sini adalah jika peserta didik mendapatkan tugas dari guru, maka akan mengetahui sumber-sumber informasi terpercaya yang dapat dijadikan referensi untuk keperluan tugasnya. Waktu akan lebih berharga karena dalam usaha pencarian dan menemukan informasi itu menjadi lebih mudah. Dalam beberapa kasus pelayanan online peserta didik akan lebih memerlukan waktu yang lebih sedikit untuk mendapatkan referensi melalui internet dari pada mencari referensi di perpustakaan atau di tokoh buku.

### 2) Belajar Lebih Cepat

Pada kasus ini misalnya peserta didik yang harus mencari definisi atau istilah kata-kata penting misalnya di glosarium. Dibandingkan dengan mencari referensi yang berbentuk cetak, maka akan lebih cepat dengan

memanfaatkan sebuah aplikasi khusus glosarium yang berisi istilah-istilah penting.

### 3) Menghemat Biaya

Menghemat biaya maksudnya di sini adalah misalnya peserta didik atau pun guru memerlukan buku-buku pelajaran atau media pembelajaran maka peserta didik dan guru dapat mendownload buku ataupun media belajar lainnya di internet tanpa mengeluarkan biaya yang banyak.

### 4) Membuat Lebih Aman

Sumber informasi yang tersedia dan bernilai di internet jumlahnya sangat banyak. Dalam hal ini misalnya saat peserta didik ingin mengunjungi suatu tempat misalnya museum atau tempat untuk keperluan belajar maka sebelum berangkat peserta didik dapat mencari tahu informasi seputar tempat yang ingin dikunjungi. Dari informasi awal tersebut peserta didik dapat menyiapkan kemungkinan-kemungkinan yang akan dihadapi.

### 5) Memperoleh Informasi Terkini

Kehadiran apps semakin dipercaya akan membuat seseorang akan selalu memperoleh informasi baru.

### 6) Selalu Terhubung

Mampu menggunakan beberapa aplikasi yang dikhususkan untuk proses komunikasi, maka akan membuat orang akan selalu terhubung. Dalam hal-hal

yang bersifat penting dan mendesak, maka ini akan memberikan manfaat tersendiri

#### 7) Membuat Keputusan yang Lebih Baik

Literasi digital membuat individu dapat membuat keputusan yang lebih baik karena ia memungkinkan mampu untuk mencari informasi, mempelajari, menganalisis dan membandingkannya kapan saja. Jika Individu mampu membuat keputusan hingga bertindak, maka sebenarnya ia telah memperoleh informasi yang bernilai.

#### 8) Dapat Membuat Anda Bekerja

Kebanyakan pekerjaan saat ini membutuhkan beberapa bentuk keterampilan komputer. Dengan literasi digital, maka ini dapat membantu pekerjaan sehari-hari terutama yang berkaitan dengan pemanfaatan komputer misalnya penggunaan Microsoft Word, Power Point atau bahkan aplikasi manajemen dokumen ilmiah seperti Mendelay dan Zetero.

#### 9) Membuat Lebih Bahagia

Di internet banyak sekali berisi konten-konten seperti gambar atau video yang bersifat menghibur. Oleh karenanya, dengan mengaksesnya bisa berpengaruh terhadap kebahagiaan seseorang.

## 10) Mempengaruhi dunia

Di internet tersedia tulisan-tulisan yang dapat mempengaruhi pemikiran para pembacanya. Dengan penyebaran tulisan melalui media yang tepat akan memberikan kontribusi terhadap perkembangan dan perubahan dinamika kehidupan sosial. Dalam lingkup yang lebih makro, sumbangsih pemikiran seseorang yang tersebar melalui internet itu merupakan bentuk manifestasi yang dapat mempengaruhi kehidupan dunia yang lebih baik pada masa yang akan datang<sup>18</sup>

### c. Kendala Literasi Digital

Kendala dalam pembelajaran adalah beberapa faktor yang menghambat pembelajaran baik dari faktor guru, peserta didik, keluarga, dan fasilitas. Pembelajaran menunjukkan pada usaha siswa mempelajari bahan pelajaran sebagai akibat dari perlakuan guru. Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur manusiawi (siswa, guru, dan tenaga lainnya), material (meliputi buku-buku, papan tulis dan kapur, fotografi, slide dan film, audio dan video tape), fasilitas dan perlengkapan (ruang kelas, perlengkapan, audiovisual,

---

<sup>18</sup> Vevy, Liansari dan Ermawati Z. Nuroh. *Realitas Penerapan Literasi Digital bagi Mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*. Vol . 1 No. 3, Summer 2018, hal. 245

komputer), Prosedur (jadwal dan penyampaian informasi praktik, belajar, ujian).<sup>19</sup>

Kendala mengajar adalah segala sesuatu yang muncul dan bersifat sebagai penghalang dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pelaksanaannya juga mengalami beberapa kendala diantaranya yaitu : Jaringan internet yang kadang trouble (bermasalah), peserta didik yang lebih fokus dengan handphone, adanya batasan waktu untuk mengerjakan soal, dan tidak semua peserta didik memiliki handphone.<sup>20</sup>

Adapun beberapa kendala guru dalam meningkatkan Literasi Digital yaitu:<sup>21</sup>

No	Kendala Guru
1.	Terbatasnya jam literasi digital yang dilakukan karena hanya dilakukan seminggu sekali dan hanya 15 menit
2.	Waktu yang tersedia tidak memungkinkan
3.	Masih terdapat siswa yang malas berliterasi digital
4.	Masih terdapat siswa yang copy paste

<sup>19</sup>Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 57.

<sup>20</sup>Arbania Romadonna Amanda Jessica, Sri Harmianto, Dkk. *Penerapan Literasi Digital Dalam Pembelajaran Kurikulum 2013 Berbasis E-Learning Tema 8 Bumiku Kelas IV SD Negeri 2 Purbalingga*. Lor, Vol, 2 No, 2, (Juli 2020). hal. 144.

<sup>21</sup>Marlia. *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Budaya Literasi Siswa*. agustus 2016. hal 6-12

5.	Kalau ada masalah jaringan atau kuota habis siswa cenderung tidak semangat dalam berliterasi (jaringan tidak stabil)
6.	Terbatasnya prasarana di kelas, seperti laptop dan handphone
7.	Kemampuan guru berliterasi digital masih kurang
8.	Masih terdapat siswa yang belum bisa menggunakan laptop
9.	Kerja sama antar guru (masih ada guru yang tidak melakukan literasi digital)

### 3. Mata Pelajaran IPA

#### a. Pengertian Pembelajaran IPA

Sistematis (teratur) artinya pengetahuan itu tersusun dalam suatu sistem, tidak berdiri sendiri, satu dengan yang lainnya saling berkaitan, saling menjelaskan sehingga seluruhnya merupakan satu kesatuan yang utuh. Sedangkan berlaku umum artinya pengetahuan itu tidak hanya berlaku atau oleh seseorang atau beberapa orang dengan cara bereksperimentasi yang sama akan memperoleh hasil yang sama atau konsisten.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup>Rahmatia Daha. *Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Melalui Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Media Dalam Pembelajaran Di Kelas Iv Sd Negeri Longka Kabupaten Gowa Tahun Ajaran 2020/2021*. Skripsi. Fakultas Ilmu Keguruan dan Pendidikan, (Makassar: Universitas Muhammadiyah), 2021, hal. 16.



Ilmu pengetahuan alam atau lebih di kenal dengan sebutan IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting di sekolah dasar Pembelajaran IPA sendiri di gunakan untuk mempersiapkan warga Negara masa depan yang mampu berpartisipasi dalam masyarakat yang akan semakin terpengaruh oleh kemajuan IPA dan teknologi, perlu mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memahami hakikat IPA<sup>23</sup>

Menurut Samatowa Ilmu Pengetahuan Alam membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia. IPA berhubungan dengan alam, tersusun secara teratur dan terdiri dari observasi dan eksperimen.

Menurut samriani Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam khususnya di sekolah dasar bertujuan untuk membantu murid dalam memperoleh ide, pemahaman, dan keterampilan (life skill) essensial sebagai warga negara sehingga murid dapat mengaitkan konsep-konsep Ilmu Pengetahuan Alam tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>23</sup>Amalia Sapriati dkk. *Pembelajaran IPA di SD*, (Tangerang:Universitas Terbuka.2014), hal 22

Dari segi istilah yang dimaksud IPA atau Ilmu Pengetahuan Alam berarti “Ilmu” tentang “Pengetahuan Alam”. “Ilmu” artinya suatu pengetahuan yang benar. Pengetahuan yang benar artinya pengetahuan yang dibenarkan menurut tolak ukur kebenaran ilmu, yaitu rasional dan objektif. Rasional maksudnya masuk akal atau logis, diterima oleh akal sehat. Sedangkan objektif artinya sesuai dengan objeknya, sesuai dengan kenyataannya, atau sesuai dengan pengalaman pengamatan melalui panca indra. Pengetahuan alam sudah jelas artinya adalah pengetahuan tentang alam semesta dengan segala isinya. Adapun “pengetahuan” itu sendiri artinya segala sesuatu yang diketahui oleh manusia.

Berdasarkan pengertian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun ciri-ciri IPA yaitu :

- 1) IPA mempunyai nilai ilmiah artinya kebenarannya dalam IPA dapat dibuktikan lagi oleh semua orang dengan menggunakan metode ilmiah dan prosedur seperti yang dilakukan terdahulu oleh penemuannya. Contoh: nilai ilmiah “perubahan kimia” pada lilin yang

dibakar. Artinya benda yang mengalami perubahan kima, mengakibatkan benda hasil perubahan sudah tidak dapat dikembalikan ke sifat benda sebelum mengalami perubahan atau tidak dapat dikembaliakn ke sifat semula.

- 2) IPA merupakan suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam. Perkembangan IPA selanjutnya tidak ditandai oleh adanya kumpulan fakta saja, tetapi juga ditandai oleh munculnya “metode ilmiah” (scientific methods) yang terwujud melalui suatu rangkaian “kerja ilmiah” (working scientifically), nilai dan “sikap ilmiah” (scientific attitudes).
- 3) IPA merupakan pengetahuan teoritis yang diperoleh atau disusun dengan cara yang khas atau khusus, yaitu dengan melakukan observasi, eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori, eksperimentasi, observasi dan demikian seterusnya kait mengkait antara cara yang satu dengan cara yang lain
- 4) IPA merupakan suatu rangkaian konsep yang sebagai berkaitan dengan bagan konsep yang telah berkembang sebagai suatu hasil eksperimen dan observasi yang bermanfaat untuk eksperimentasi dan observasi lebih lanjut.

5) IPA meliputi empat unsur, yaitu produk, proses, aplikasi dan sikap. Produk dapat berupa fakta prinsip , teori, dan hukum. Proses merupakan prosedur pemecahan masalah melalui metode ilmiah; metode ilmiah meliputi pengamatan, penyusunan hipotesis, perancangan eksperimen, percobaan atau penyelidikan, pengujian hipotesis melalui eksperimentasi; evaluasi, pengukuran, dan penarikan kesimpulan. Aplikasi merupakan penerapan metode atau kerja ilmiah dan konsep IPA dalam kehidupan sehari-hari. Sikap merupakan rasa ingin tahu tentang objek, fenomena alam, makhluk hidup, serta hubungan sebab akibat yang menimbulkan masalah baru yang dapat dipecahkan melalui prosedur yang benar.<sup>24</sup>

#### **b. Materi IPA**

Bagian Tubuh Tumbuhan, Fotosintesis, Proses Paling Penting Di Bumi dan Perkembangbiakan Tumbuhan.

##### **1. Bagian pada tumbuhan**

Pada umumnya, bagian tubuh tumbuhan bias dibagi ke dalam 3 fungsi: untuk pertumbuhan tanaman, perlindungan diri adaptasi, dan alat berkembang biak. Umumnya semua tanaman memiliki akar, batang, dan daun. Sebagian tumbuhan memiliki bunga, spora, dan

---

<sup>24</sup>Siti Fatimah, dkk.2013. *Pembelajaran IPA Sekolah Dasar Berbasis Pendidikan Karakter*. Vol 5. No 2.

duri. Menurut gembong dalam buku Morfologi Tumbuhan, tumbuhan bias dikelompokkan berdasarkan bentuk akar, batang, dan daunnya. Pengelompokkan akar pada tumbuhan meliputi: akar tunggang, yaitu akar yang tumbuh dari batang masuk ke dalam tanah. Cabang-cabang akar akan keluar dari cabang utama. Biasanya dimiliki oleh tumbuhan dikotil. Contoh manga, jeruk, jambu, dan cabai. Akar serabut, yaitu akar samping yang keluar dari pangkal batang. Batang juga bias dikelompokkan ke dalam 3 jenis meliputi: batang kayu, batang basah dan batang rumput.

## 2. Fotosintesis, Proses Paling Penting di Bumi

Fotosintesis adalah proses yang sangat penting, tidak hanya bagi tumbuhan namun bagi makhluk hidup di bumi. Pada topik ini, diharapkan peserta didik dapat menyadari pentingnya fotosintesis bagi kelangsungan hidup makhluk hidup yang ad di bumi. Baik itu untuk sumber oksigen juga sumber makanan.

## 3. Perkembanganbiakan Tumbuhan

Pada tumbuhan berbunga, perkawinan (generatif) terjadi saat proses penyerbukan. Penyerbukan yaitu bertemunya benang sari (alat kelamin jantan pada bunga) dengan putik (alat kelamin betina pada bunga). Setelah itu, akan terjadi proses pembuahan, yaitu peleburan sel jantan dan sel telur. setelah pembuahan terjadi, bunga

akan layu dan gugur, diikuti perkembangan bakal biji menjadi biji yang dilindungi oleh kulit. Tumbuhan memerlukan bantuan untuk penyerbukan, seperti dari serangga, angin, bahkan manusia.<sup>25</sup>

### c. Fungsi Pelajaran IPA

- 1) Menanamkan keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Mengembangkan keterampilan, sikap dan nilai ilmiah.
- 3) Mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang melek sains dan teknologi.
- 4) Menguasai konsep sains untuk bekal hidup di masyarakat dan melanjutkan pendidikan kejenjang lebih tinggi.<sup>26</sup>

### d. Tujuan pelajaran IPA

Berdasarkan Permendiknas No 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Pendidikan Nasional tujuan pembelajaran IPA di SD adalah agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

- a) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaanNya;

---

<sup>25</sup>Amaliyah Fitri, dkk. *ilmu pengetahuan alam dan sosial untuk SD kelas IV*,(Kemendikbud: 2021) hal.1

<sup>26</sup> Agus Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Ktsp)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal.138.



- b) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari;
- c) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat;
- d) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan;
- e) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam;
- f) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan; Memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP<sup>27</sup>

## B. Kajian Pustaka

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan peneliti dalam melakukan penelitian sehingga peneliti dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian

---

<sup>27</sup> Murwantara. *Upaya Peningkatan Hasil Belajar Ipa Dengan Strategi Pembelajaran Inkuiri Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri Merdikorejo Tempel Sleman Tahun Ajaran 2012/2013*. Fakultas ilmu pendidikan, (Yogyakarta: UNY), 2013, hal. 16-17

yang dilakukan. Berikut adalah penelitian yang terdahulu terkait penelitian yang akan dilakukan peneliti:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Sukri dengan judul “*Literasi Digital Sebagai Media Pembelajaran Dalam Perspektif Pendidikan Islam*”<sup>28</sup> hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penelitian ini berdasarkan ayat-ayat yang dikaji, menyatakan bahwa konsep literasi digital sebagai media pembelajaran dalam perspektif pendidikan Islam adalah berusaha sungguh-sungguh untuk memperoleh hasil terbaik dan benar, meningkatkan kinerja dengan menciptakan, menggunakan dan mengelola sumber daya serta memanfaatkan teknologi tepat guna tanpa menyimpang dari nilai-nilai ajaran Islam. Dalam pandangan pendidikan Islam penggunaan media digital sebagai media pembelajaran perlu kehati-hatian terlebih kita harus memahami pentingnya mengetahui informasi, isi berita, dan harus lebih teliti, serta tak mudah mempercayai sumber-sumber yang tidak jelas asal-usulnya. Persamaan yang dilakukan oleh Muhammad Suri kri (2021) adalah sama-sama meneliti literasi digital sedangkan perbedaannya penelitian ini meneliti pelajaran IPA pada kelas IV SD Negeri 74 Kota Bengkulu

---

<sup>28</sup>Muhammad Sukri. 2021. *Literasi Digital Sebagai Media Pembelajaran Dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, (Lampung: UIN raden intan lampung.)

2. Penelitian yang dilakukan oleh Marlia dengan judul “*Upaya Guru dalam Meningkatkan Budaya Literasi Siswa*”<sup>29</sup> hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Budaya literasi terkalahkan oleh *game online*, media sosial, dan sejenisnya. Hal ini tentu saja sangat memprihatinkan. Oleh karena itu, diperlukan upaya jitu untuk menumpas semua kendala tersebut. Penelitian ini membahas upaya, kendala, dan saran yang dilakukan/diberikan guru dalam meningkatkan budaya literasi siswa. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, terdapat beberapa temuan, yakni (1) mayoritas upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan budaya literasi adalah melalui pembiasaan (50%) dan penugasan (44,4%) kepada siswa.(2) Kendala terbesar adalah pada poin kemalasan siswa/ketidaksadaran diri siswa akan pentingnya literasi (61%). (3) Saran yang banyak diberikan para guru adalah pengadaan buku yang menarik, diminati, dan diperlukan siswa yakni sebanyak 66,7%. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa upaya, kendala, dan saran yang dilakukan guru untuk meningkatkan budaya literasi siswa adalah sebuah sistem yang saling terkait satu sama lainnya, sehingga jika satu komponen tidak berjalan dengan baik, komponen lainnya pun akan “lumpuh”. Persamaan yang dilakukan oleh

---

<sup>29</sup>Marlia. 2016. *Upaya Guru dalam Meningkatkan Budaya Literasi Siswa*. Jurnal marlia untirta.

Marlia sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif, yakni penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain dengan data yang berbentuk kata, skema, atau gambar.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Cindy Oktaviana Amri, Dkk. Judul "*Peningkatan Literasi Digital Peserta Didik: Studi Pembelajaran Menggunakan E-Learning*"<sup>30</sup> hasil penelitian ini adalah meningkatkan literasi digital peserta didik kelas 5 SDN 7 Ampenan. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif. Subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas 5, Guru dan Kepala Sekolah SDN 7 Ampenan. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara mendalam dan studi dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan pengecekan keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi e-learning pada SDN 7 Ampenan dilakakukan dalam tiga tahap yang sudah dilaksanakan dengan baik yaitu pemberian informasi dan sosialisasi, persiapan materi pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran e-learning dengan aplikasi

---

<sup>30</sup>Cindy oktaviana amri, Dkk. *Peningkatan Literasi Digital Peserta Didik: Studi Pembelajaran Menggunakan E-Learning*. jurnal ilmiah profesi pendidikan, vol 6, no 3, November 2021. hal 1

WhatsApp Masanger. persamaan dari penelitian ini sama-sama menggunakan metode kualitatif

4. Penelitian yang dilakukan oleh Indah Kurnianingsih, Dkk dengan judul “*Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Bagi Tenaga Perpustakaan Sekolah Dan Guru Di Wilayah Jakarta Pusat Melalui Pelatihan Literasi Informasi*”<sup>31</sup> hasil penelitian ini kondisi siswa-siswi di Indonesia saat ini yang merupakan generasi digital native memiliki ketergantungan yang tinggi terhadap pencarian informasi di internet. Masih rendahnya tingkat literasi informasi di kalangan peserta didik berdampak maraknya penjiplakan terhadap karya cipta. Oleh sebab itu, guru selaku pendidik dan tenaga perpustakaan sekolah selaku tenaga kependidikan harus memiliki keterampilan literasi informasi yang baik agar dapat mengajarkan kepada para peserta didik keterampilan literasi informasi pada era digital. Tujuan pelatihan program literasi informasi ini adalah memberikan bekal keterampilan bagi guru dan tenaga perpustakaan sekolah agar dapat mengajarkan kepada siswa dalam mengenali jenis informasi yang diperlukan, sumber-sumber informasi elektronik, strategi penelusuran sumber-sumber informasi digital, serta evaluasi informasi.

---

<sup>31</sup>Indah Kurnianingsih, Dkk. *Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Digital Bagi Tenaga Perpustakaan Sekolah Dan Guru Di Wilayah Jakarta Pusat Melalui Pelatihan Literasi Informasi*, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol. 3, No. 1, September 2017



5. Penelitian yang dilakukan oleh Vira Septina. Dengan judul *“upaya guru dalam meningkatkan kemampuan literasi pada anak usia dini melalui kegiatan karyawisata di taman kanak-kanak islam terpadu mutiara hati kota jambi”*<sup>32</sup> Penelitian ini bertujuan untuk memberi bantuan kepada guru dalam meningkatkan kemampuan literasi anak di TK Islam Terpadu Mutiara Hati Kota Jambi. Subjek penelitian ini adalah anak-anak kelas B4 TK Islam Terpadu Mutiara Hati Kota Jambi sebanyak 9 anak 7 anak laki-laki dan 2 anak perempuan. Skripsi ini bersifat kualitatif dengan menggunakan sumber data primer dan sekunder. Untuk memperoleh data tersebut peneliti menggunakan metode observasi, dokumentasi, wawancara, triangulasi, pengujian keabsahan data dengan menggunakan beberapa variabel atau skripsi yang relevan saling berkaitan sehingga dapat memperkuat data yang di dapat dalam penelitian. Selanjutnya dalam pengujian keabsahan data, peneliti memahami terlebih dahulu penelitian lain yang berkaitan dengan masalah ini yang sudah diteliti oleh orang lain ditempatkan untuk memperkuat isi dari skripsi yang bermutu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru dalam mengatasi kesulitan berbahasa adalah anak telah dapat

---

<sup>32</sup>Vira Septina. *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Karyawisata Di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Mutiara Hati Kota Jambi*. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, (Jambi:UIN Sulthan Thaha Saifuddin), 2020. hal. 10.



meningkatkan kemampuan bahasanya dengan berani berbicara di depan umum. Upaya guru dalam mengatasi kesulitan berbahasa anak adalah dengan melaksanakan kegiatan karyawisata

6. Penelitian yang dilakukan oleh Krida Singgih Kuncoro, Dkk. Judul penelitian ini adalah "*Peningkatan Literasi Digital Guru Guna Mengatasi Permasalahan Pembelajaran Di Era Pandemic Covid-19*"<sup>33</sup> Pandemi Covid-19 menjadi salah satu katalis hebat yang memacu transformasi dalam dunia pendidikan. Hal ini mendorong pentingnya pemahaman literasi digital guru dalam menyikapi transformasi pendidikan selama pandemi Covid-19. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan digital yang dimiliki guru masih belum memuaskan, untuk itu diperlukan pemahaman guru tentang literasi digital. Berkaitan dengan hal tersebut maka tujuan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah untuk memberikan informasi dan meningkatkan pengetahuan guru terhadap literasi digital selama pembelajaran pada masa pandemi Covid-19. Hasil kegiatan PKM menunjukkan adanya peningkatan pemahaman literasi digital yang cukup signifikan yaitu sebesar 21,3%. Dengan kata lain, terdapat peningkatan pemahaman literasi digital guru terhadap

---

<sup>33</sup> Krida Singgih Kuncoro. *Peningkatan Literasi Digital Guru Guna Mengatasi Permasalahan Pembelajaran Di Era Pandemi Covid-19*. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol. 4, No. 1, 2022, hal. 17-34.

permasalahan yang timbul akibat transformasi digital pendidikan.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Ilham Nasrulloh yang berjudul “*Upaya Guru Pai Dalam Meningkatkan Literasi Membaca Peserta Didik Melalui Pembelajaran Pai (Studi Deskriptif Di Kelas XI SMA Negeri 11 Bandung)*”<sup>34</sup> Penelitian ini dilatar belakangi oleh fakta yang menunjukkan sangat rendahnya minat membaca siswa. Mengingat membaca menjadi salah satu faktor penting karena dengan membaca kita bisa menambah wawasan dan keilmuan. Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mendeskripsikan upaya guru PAI dalam meningkatkan literasi membaca peserta didik melalui pembelajaran PAI. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 11 Bandung yang terletak di jalan Mohamad Toha No.178 Bandung. Dengan subjek penelitian guru dan siswa. Adapun hasil penelitiannya (1) program literasi yang digunakan guru PAI yakni: membaca 7-15 pada awal pembelajaran, membaca artikel 1 minggu 1 kali, dan membaca buku 2 minggu 1 kali. (2) sumber literasi membaca yang digunakan guru PAI meliputi: buku paket, e-book, artikel,

---

<sup>34</sup> Ilham Nasrulloh. *Upaya Guru Pai Dalam Meningkatkan Literasi Membaca Peserta Didik Melalui Pembelajaran Pai (Studi Deskriptif Di Kelas XI SMA Negeri 11 Bandung)*. Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial,(Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia), 2021, hal. 12

buku bacaan bebas. (3) hasil dari pengukuran yang dilakukan guru PAI untuk mengukur tingkat ketercapaian siswa dari beberapa tes yang dilaksanakan menunjukkan bahwa siswa mampu memahami bacaan dengan baik.

8. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Fazila judul penelitian "*Peran Guru Dalam Menumbuhkan Kemampuan Literasi Siswa Kelas V di Min 7 Pidie Jaya*"<sup>35</sup> Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

(1) Untuk mengetahui peran guru dalam menumbuhkan kemampuan literasi siswa kelas V dalam perencanaan pembelajaran di MIN 7 Pidie Jaya (2) Untuk mengetahui peran guru dalam menumbuhkan kemampuan literasi siswa kelas V dalam pelaksanaan pembelajaran di MIN 7 Pidie Jaya (3) Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam menumbuhkan kemampuan literasi siswa kelas V di MIN 7 Pidie Jaya. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analisis. Hasil simpulan dari observasi dan wawancara menunjukkan bahwa guru sudah menunjukkan perannya sebagai teladan, motivator, fasilitator dan

---

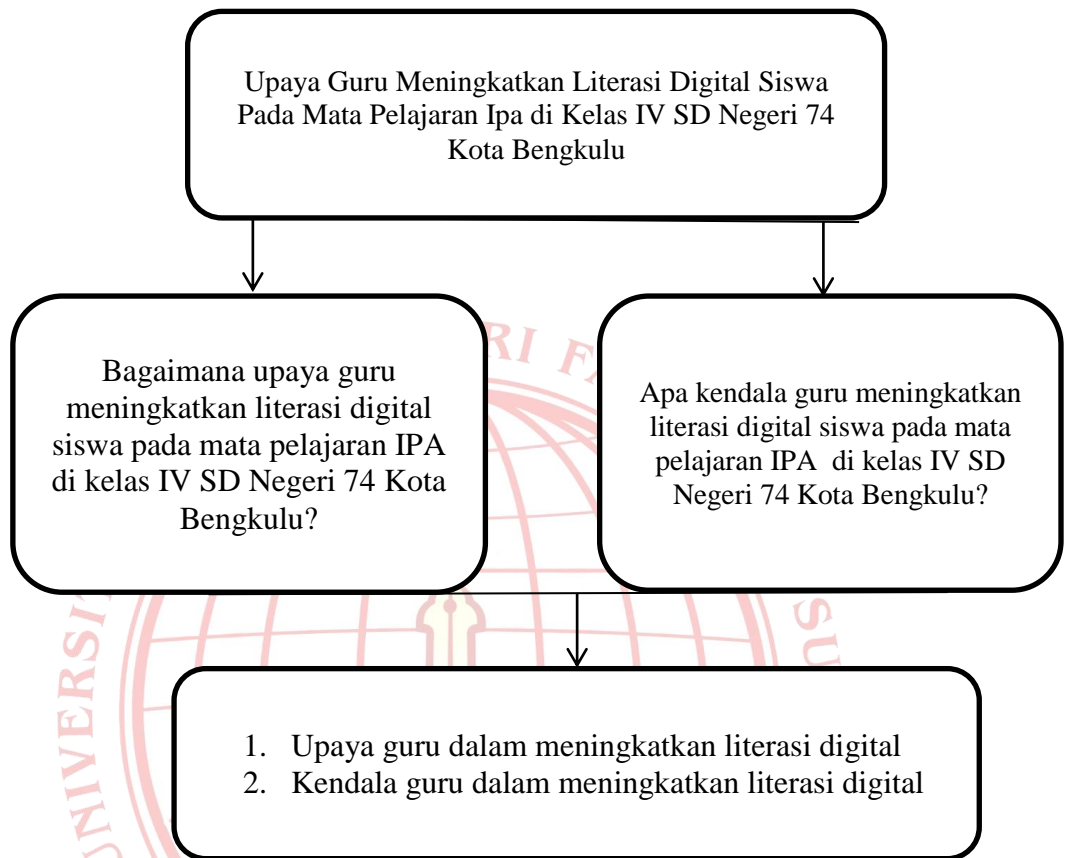
<sup>35</sup> Nurul Fazila. *Peran Guru Dalam Menumbuhkan Kemampuan Literasi Siswa Kelas V di Min 7 Pidie Jaya*. Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry), 2020, hal. 4

kreator dalam menumbuhkan kemampuan literasi dasar siswa kelas V MIN 7 Pidie Jaya. Hambatan yang dialami oleh pihak sekolah dalam menumbuhkan kemampuan literasi dasar siswa adalah masih rendahnya minat siswa akan menumbuhkan budaya literasi. Adapun yang menjadi faktor pendukung dalam menumbuhkan kemampuan literasi siswa MIN 7 Pidie Jaya adalah adanya dukungan penuh dari pemerintah terhadap pelaksanaan Gerakan literasi sekolah.

### **C. Kerangka Berpikir**

Berpikir merupakan suatu gambaran yang sistematis mengenai alur penelitian. Kegunaan kerangka berpikir ini untuk menentukan arah penelitian. Sugioyono mengatakan kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai factor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting. Seperti yang telah diungkapkan dalam latar belakang masalah penelitian ini adalah upaya guru dalam meningkatkan literasi digital. Namun masih ada kendala dalam meningkatkan literasi digital.

Untuk mempermudah dalam mencapai tujuan penelitian diperlukan kerangka berpikir, maka kerangka berpikir ini adalah :



**Bagan 2.1 Kerangka Berpikir**